

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Mutiara Bunda, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada anak didik di RA Mutiara Bunda menggunakan hadits sebagai acuan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak di RA Mutiara Bunda. Hadits tebar salam digunakan untuk menanamkan nilai moral sopan santun dan hormat, hadits kasih sayang dan hadits berbuat baik digunakan untuk menanamkan nilai moral tolong menolong dan toleransi, hadits kebersihan sebagian dari iman digunakan untuk menanamkan nilai moral agar anak berperilaku baik dalam menjaga kebersihan, hadits menahan marah digunakan untuk menanamkan nilai agar anak dapat bersikap sabar.

Menanamkan nilai-nilai moral dengan hadits sangat bermanfaat bagi guru sebagai acuan untuk menanamkan nilai moral positif bagi anak. Apa yang diperbuat oleh anak disandarkan pada hadits. Anak mampu menerapkan berperilaku baik dalam kegiatan sehari-hari. Implementasi penanaman nilai-nilai moral dengan hadits di RA Mutiara Bunda tampak pada perilaku sehari-hari anak disekolah. Anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, anak terbiasa tertib ketika makan dan minum, anak dapat bersikap menahan emosi yang negatif, anak dapat bersikap hormat dan sopan santun, anak mempunyai rasa tolong menolong.

Metode yang digunakan oleh guru di RA Mutiara Bunda untuk menanamkan nilai moral dengan hadits menggunakan bermacam-macam cara sesuai dengan materi dan keadaan anak didik. Guru menggunakan metode yaitu: bercerita dan bercakap-cakap, guru memberikan teladan dengan cara memberikan contoh yang nyata kepada anak didik, membiasakan anak membaca dan menghafalkan hadits.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Untuk guru

Guru hendaknya tahu terlebih dahulu nilai-nilai moral pada hadits, sebelum mengajarkan kepada anak didik. Sebagai teladan jangan sampai guru tidak menerapkannya pada dirinya sendiri, karena guru memberikan serta menanamkan nilai moral menggunakan hadits-hadits itu supaya anak didik bisa berperilaku seperti akhlak Rasulullah.

2. Untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan meningkatkan dan menyediakan sarana yang mencukupi dalam pelaksanaan membimbing moral anak dengan hadits, seperti menyediakan dan menambah koleksi buku-buku bacaan hadits, agar tidak menyebabkan kejenuhan pada anak.